

LAPORAN KEUANGAN
PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
Per Tanggal 31 Maret 2017 serta
Untuk Periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2017
DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
No. 012/GA/HDT-DH/PKPTbk/IV/2017



PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

LAPORAN KEUANGAN - Untuk periode yang berakhir 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016

Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 38



PT. PERDANA KARYA PERKASA, Tbk.

COAL MINING, PLANTATION, ENGINEERING CONSTRUCTION, HE RENTAL



Alamat : Jl. Sentosa No. 56 Samarinda 75117 Telp. (0541) 743330 (Hunting), Fax. (0541) 738099, (0541) 743386 E-mail: pkp@pkpk-tbk.co.id Website : www.pkpk-tbk.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT PERDANA KARYA PERKASA TBK UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Ir. Soerjadi Soedarno
Alamat kantor : Jl. Sentosa 56 Samarinda
Alamat domisili : Perumahan Bumi Sempaja Blok EA 85/87 RT. 46. Samarinda
Nomor telepon : 0541 - 743330
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Dr. Untung Haryono
Alamat kantor : Jl. Sentosa 56 Samarinda
Alamat domisili : Perum Remaja Permai Blok A No. 39 Samarinda
Nomor telepon : 0541 - 743330
Jabatan : Direktur

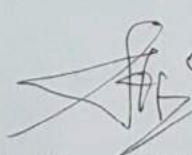
menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Perdana Karya Perkasa Tbk;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Perdana Karya Perkasa Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Perdana Karya Perkasa Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Perdana Karya Perkasa Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- 4 Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Perdana Karya Perkasa Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Jakarta, 27 April 2017




Soerjadi Soedarsono
Direktur Utama


Untung Haryono
Direktur

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
No. 012/GA/HDT-DH/PKPTbk/IV/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan **PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk** terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.



Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan **PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk** tanggal 31 Maret 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Laporan Keuangan **PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk** tanggal 31 Maret 2016 dan untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut yang disajikan sebagai angka angka koresponding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Maret 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut tidak diaudit.

KAP HERMAN DODY TANUMIHARDJA & REKAN



Drs. Dody Hapsoro, CPA, CA

Surat Ijin Akuntan Publik No. : AP. 0325

Jakarta, 27 April 2017

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>ASET</u>			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	5	1,774,107	1,868,277
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.429.916 tanggal 31 Desember 2015.	6.15	7,418,744	7,848,835
Piutang lain-lain	7	3,061,008	2,887,565
Persediaan	8.15	13,704,888	15,150,402
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	9	9,305,501	10,765,227
Uang muka	10	8,456,670	5,553,706
Pajak dibayar dimuka	30	10,579,066	10,668,776
Jaminan pelaksanaan pekerjaan	11	2,209,205	2,209,205
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	12	4,481,465	4,481,465
Jumlah Aset Lancar		<u>60,990,654</u>	<u>61,433,458</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 209.390.116 tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 196.242.210 tanggal 31 Desember 2015.	13.15	48,702,545	50,886,563
Aset pajak tangguhan	30b	46,223,482	45,382,746
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>94,926,027</u>	<u>96,269,309</u>
JUMLAH ASET		<u>155,916,681</u>	<u>157,702,767</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	14	199,141	199,141
Utang bank	15	84,753,991	83,590,245
Utang lain - lain	16	2,781,401	2,781,401
Biaya yang masih harus dibayar	17	164,932	310,932
Utang sewa pembiayaan jatuh tempo dalam satu tahun	18	11,476	28,690
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>87,910,941</u>	<u>86,910,409</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan pasca kerja	19	1,053,331	1,006,928
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>1,053,331</u>	<u>1,006,928</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham			
Modal dasar - 600.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 600.000.000 saham	20	120,000,000	120,000,000
Tambahan modal disetor	21	19,972,351	19,972,351
Modal saham diperoleh kembali	22	(26,009,555)	(26,009,555)
Penghasilan komprehensif lain		(3,076,488)	(3,077,463)
Saldo Laba			
Ditentukan penggunaannya	23	1,000,000	1,000,000
Tidak ditentukan penggunaannya		(44,933,899)	(42,099,903)
Jumlah Ekuitas		<u>66,952,409</u>	<u>69,785,430</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>155,916,681</u></u>	<u><u>157,702,767</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2017	31 Maret 2016
PENDAPATAN USAHA	24	1,990,151	556,882
BEBAN POKOK PENJUALAN	25	(2,564,153)	(4,706,232)
LABA KOTOR		<u>(574,002)</u>	<u>(4,149,350)</u>
Beban penjualan	26		(13,200)
Beban umum dan administrasi	27	(2,155,893)	(1,222,820)
Beban keuangan	28	(1,128,281)	(2,339,499)
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	29	183,445	3,975
RUGI SEBELUM PAJAK		<u>(3,674,731)</u>	<u>(7,720,894)</u>
MANFAAT PAJAK BERSIH	30	840,735	4,154,854
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>(2,833,996)</u>	<u>(3,566,040)</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	19		
Keuntungan aktuarial dari program pensiun manfaat pasti		975	-
Manfaat pajak penghasilan terkait		-	-
Jumlah penghasilan komprehensif lain		<u>975</u>	<u>-</u>
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u><u>(2,833,021)</u></u>	<u><u>(3,566,040)</u></u>
Rugi bersih		(2,833,021)	(3,566,040)
JUMLAH RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		<u><u>(2,833,021)</u></u>	<u><u>(3,566,040)</u></u>
Rugi per saham			
Rugi bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	31	<u><u>(5)</u></u>	<u><u>(7)</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham	Tambahannya modal disetor	Modal saham diperoleh kembali	Penghasilan komprehensif lain	Saldo Laba		Jumlah ekuitas
					Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
Saldo per 1 Januari 2016	120,000,000	19,972,351	(26,009,555)	(3,018,208)	1,000,000	(28,429,625)	83,514,963
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	(13,670,278)	(13,670,278)
Keuntungan aktuarial manfaat pasti	-	-	-	(59,255)	-	-	(59,255)
Saldo per 31 Desember 2016	<u>120,000,000</u>	<u>19,972,351</u>	<u>(26,009,555)</u>	<u>(3,077,463)</u>	<u>1,000,000</u>	<u>(42,099,903)</u>	<u>69,785,430</u>
Keuntungan Aktuarial manfaat pasti				975			975
Rugi Komprehensif tiga Bulan						(2,833,996)	(2,833,996)
Saldo per 31 Maret 2017	<u><u>120,000,000</u></u>	<u><u>19,972,351</u></u>	<u><u>(26,009,555)</u></u>	<u><u>(3,076,488)</u></u>	<u><u>1,000,000</u></u>	<u><u>(44,933,899)</u></u>	<u><u>66,952,409</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 217</u>	<u>31 Desember 2016</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	3,879,968	15,948,923
Pembayaran kas kepada :		
Pemasok dan beban lainnya	(3,033,809)	(5,334,138)
Direksi dan karyawan	(1,048,290)	(4,376,086)
Kas dihasilkan dari operasi	<u>(202,132)</u>	<u>6,238,699</u>
Pembayaran beban keuangan	(1,128,281)	(9,636,555)
Pembayaran pajak penghasilan	89,710	74,765
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	<u>(1,240,703)</u>	<u>(3,323,091)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	-	-
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>-</u>	<u>-</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (Pembayaran) utang bank	1,163,746	2,813,033
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(17,214)	(63,118)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	<u>1,146,532</u>	<u>2,749,915</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(94,170)	(573,176)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1,868,277	2,441,452
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>1,774,107</u>	<u>1,868,277</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Perdana Karya Perkasa Tbk (Perusahaan) didirikan di Samarinda dengan nama PT Perdana Karya Kaltim berdasarkan Akta No.17 tanggal 7 Desember 1983, yang selanjutnya diubah dengan Akta No.4 tanggal 4 November 1985, keduanya dibuat oleh Laden Mering SH, Calon Notaris di Samarinda. Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No.C.24475.HT.01.01.TH.1986 tanggal 24 Juni 1986, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.10611/2006, Tambahan Berita Negara No.79/2006 tanggal 3 Oktober 2006.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 09 tanggal 6 Agustus 2008 oleh Lia Chittawan Nanda Gunawan. SH, notaris di Jakarta, tentang penyesuaian seluruh anggaran dasar Perusahaan terhadap UU No.40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM RI berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-86263-AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 4 November 2008.

Sesuai pasal 3 anggaran dasar, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha di bidang-bidang pembangunan, perdagangan, industri, pertambangan, pertanian, pengangkutan darat, perbengkelan dan jasa-jasa melalui divisi-divisi usaha pertambangan batubara, konstruksi, dan persewaan peralatan berat. Perusahaan telah beroperasi komersial sejak 1983 dengan melaksanakan kegiatan usaha persewaan peralatan berat dan jasa yang terkait dengan konstruksi bangunan, dan selanjutnya sejak tahun 2005 juga beroperasi di bidang pertambangan batubara.

Perusahaan berdomisili di Graha Perdana, Jalan Sentosa 56 Samarinda, Kalimantan Timur, dan memiliki kantor perwakilan di Jalan KH. Hasyim Ashari Komplek Roxy Mas Blok C4 No.5, Gambir, Jakarta Pusat.

Susunan pengurus perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama :	Hendry Widyanto	Lie Hendry Widyanto
Komisaris :	Tukidi	Tukidi
Komisaris Independen :	Istiardjo	Istiardjo
Direksi		
Direktur Utama :	Soerjadi Soedarsono	Soerjadi Soedarsono
Direktur :		
Direktur Independen :	Untung haryono	Untung Haryono
Komite Audit		
Ketua/Komisaris Independen :	Istiardjo	Istiardjo
Anggota :	Sumarmo	Sumarmo
Anggota :	Dewi Kusumawati	Dewi Kusumawati

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebanyak 26 orang dan 26 orang.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan melaksanakan Penawaran Umum saham berdasarkan surat efektif dari Bapepam-LK No.S-3178/BL/2007 tanggal 27 Juni 2007 meliputi 125.000.000 saham (20,83%) saham biasa atas nama, harga nominal Rp 200 (dua ratus rupiah) setiap saham dengan harga Penawaran Umum sebesar Rp 400 (empat ratus rupiah) setiap saham. Saham-saham Perusahaan dicatat dan diperdagangkan pertama kali di Bursa Efek Indonesia di Jakarta pada tanggal 11 Juli 2007.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- **PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan**

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain". Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga relevan terhadap Grup mengenai jika laporan posisi keuangan pada posisi awal periode terdekat sebelumnya (laporan posisi keuangan ketiga) dan catatan terkait harus disajikan. Amandemen menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

- **PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri**

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

- **PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama**

PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas yang merupakan investor dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan atas investee.

- **PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja**

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (Lanjutan)

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya (untuk rincian lihat tabel di bawah ini). Selanjutnya PSAK 24 (revisi 2013), memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Perusahaan menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif (untuk rincian lihat catatan 21 dan 38)

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga yang dapat dibantah bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan (lanjutan)

Berdasarkan amandemen tersebut, kecuali praduga yang dapat dibantah, pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substantial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan.

- PSAK 48, Penurunan nilai Aset

PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

- PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari “saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus” dan “realisasi dan penyelesaian secara simultan”. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46.

- PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi – lihat pembahasan dalam ISAK 26.

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (Lanjutan)

- **PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan**

Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan (jaminan) untuk instrumen keuangan berdas rkan perjanjian\menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

- **PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian**

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur dengan laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian.

Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. Sebelumnya, definisi pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitas entitas tersebut.

PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan investee dalam skenario yang kompleks.

PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas investee pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

- **PSAK 66, Pengaturan Bersama**

PSAK 66 menggantikan PSAK 12, Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

PSAK 67 adalah standar pengungkapan baru dan berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.

- **PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain**

PSAK 67 berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitasanak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar tersebut menetapkan tujuan pengungkapan dan menentukan pengungkapan minimum yang entitas harus berikan untuk memenuhi tujuan tersebut. Tujuan PSAK 67 adalah bahwa entitas harus mengungkapkan informasi yang membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangannya.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (Lanjutan)

- **PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar**

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang Lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen nonkeuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. Contohnya, pengungkapan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hirarki nilai wajar dalam tiga level yang saat ini diharuskan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan akan diperluas oleh PSAK 68 yang mencakup seluruh aset dan liabilitas dalam ruang lingkungannya.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

- **ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat**

Amandemen terhadap ISAK 26 mengklarifikasi akuntansi derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Manajemen telah mengevaluasi bahwa penerbitan PSAK dan ISAK baru di atas tidak menimbulkan dampak yang material terhadap laporan keuangan Perusahaan secara keseluruhan.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK No. 5 (penyesuaian 2015), "Segmen Operasi";
- PSAK No. 7 (penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi";
- PSAK No. 13 (penyesuaian 2015), "Properti Investasi";
- PSAK No. 16 (penyesuaian 2015), "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi";
- PSAK No. 19 (penyesuaian 2015), "Aset Tak berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi";
- PSAK No. 22 (penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis";
- PSAK No. 25 (penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan";
- PSAK No. 53 (penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham";
- PSAK No. 68 (penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar";

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri";
- PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi";
- PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja";
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi";
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama" tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama;
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi;
- ISAK No. 30, "Pungutan";

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (Lanjutan)

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi".

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69, "Agrikultur" dan amandemen PSAK 16, "Aset Tetap" tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis , kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 13.321 dan Rp 13.436 per 1 Dolar Amerika Serikat.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak - pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- I. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - II. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - III. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- I. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - II. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - III. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - IV. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - V. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - VI. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - VII. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengukuran yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Dimiliki hingga jatuh tempo

aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan (Lanjutan)

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain, serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling hapus antar Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Perusahaan mengakui persediaan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Perusahaan menetapkan penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala pada setiap akhir periode pelaporan atas kondisi fisik dan nilai realisasi bersih persediaan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang Perusahaan yang berasal dari pekerjaan kontrak yang dilakukan untuk pemberi kerja, namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi, ditambah laba yang diakui dikurangi dengan jumlah kerugian yang diakui dan penagihan termin.

k. Aset Tetap

Aset tetap diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan, dan penurunan nilai jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan. Setelah pengakuan, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Alat berat	8
Mesin dan peralatan	8
Kendaraan	4
Inventaris proyek	4
Inventaris kantor	4

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang dibebankan padalaporan laba rugi pada saat terjadinya. Penyempurnaan yang menambah nilai (kegunaan) dan masa manfaat, dan penambahan dalam jumlah yang signifikan dikapitalisasi.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (derecognized) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi pada tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) adalah berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi dan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) harus tersedia untuk segera dijual.

Ketika Perusahaan berkomitmen terhadap rencana penjualan yang mengakibatkan kehilangan pengendalian atas entitas anak, seluruh aset dan liabilitas entitas anak tersebut diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual ketika kriteria yang dijelaskan di atas terpenuhi, terlepas pada apakah setelah penjualan tersebut Perusahaan masih memiliki kepentingan nonpengendali dalam entitas anak terdahulu atau tidak.

Ketika Perusahaan berkomitmen terhadap rencana penjualan yang melibatkan penjualan suatu investasi atau bagian dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama, investasi atau bagian dari investasi yang akan dijual diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual ketika kriteria yang dijelaskan di atas terpenuhi, dan Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sehubungan dengan bagian investasi tersebut yang diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual.

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

m. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Sewa (Lanjutan)

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi, retur, potongan harga dan diskon serta cadangan lain yang serupa. Kriteria pengakuan tertentu berikut harus dipenuhi sebelum pengakuan pendapatan diakui:

Pendapatan usaha batubara

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat risiko dan manfaat barang secara signifikan telah berpindah kepada pembeli.

Pendapatan jasa konstruksi dan jasa land clearing

Perusahaan mengakui pendapatan dari jasa konstruksi dan jasa land clearing dengan metode persentase penyelesaian. Jumlah pendapatan tahun berjalan diakui berdasarkan perbandingan antara jumlah biaya yang terjadi dengan total taksiran biaya proyek. Biaya yang terjadi, meliputi biaya material, tenaga kerja, dan biaya proyek tidak langsung lainnya, diakumulasi ke dalam akun 'Pekerjaan Dalam Pelaksanaan'.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

p. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba [Catatan: jika entitas memilih untuk menyajikannya sebagai pos terpisah pada ekuitas, disesuaikan dengan penyajian Laporan Perubahan Ekuitas dan gunakan: sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas] dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

q. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan untuk properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar, nilai tercatat properti tersebut dianggap dipulihkan seluruhnya melalui penjualan, kecuali praduga tersebut dibantah. Praduga tersebut dibantah ketika properti investasi dapat disusutkan dan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Direksi Perusahaan mereviu portofolio properti investasi Perusahaan dan menyimpulkan bahwa tidak ada properti investasi Perusahaan yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomik atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Oleh karena itu, direksi telah menentukan bahwa praduga penjualan yang ditetapkan dalam amandemen PSAK 46 tidak dibantah. Akibatnya, Perusahaan tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar properti investasi karena Perusahaan tidak dikenakan pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar properti investasi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

r. Laba (rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi laba rugi bersih yang diatribusikan kepada Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

s. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal laporan keuangan diungkapkan di dalam Catatan 14 laporan keuangan.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Penurunan piutang usaha terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh atau sebagian nilai piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Penilaian dilakukan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai atau apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang sebelumnya diakui pada tahun-tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Ketika hasil aktual berbeda dari jumlah yang awalnya dinilai, perbedaan tersebut akan mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat piutang usaha dalam laporan keuangan tahun berikutnya.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba fiskal di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pascakerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam catatan 3 atas laporan keuangan. Sementara manajemen Perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas atas imbalan pascakerja dan beban imbalan pascakerja. Jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang Perusahaan diungkapkan pada Catatan 19 laporan keuangan.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN BANK

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Kas	252,463	302,018
Bank :		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	474,613	568,567
PT Bank BPD Kaltim	26,126	25,802
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	972,742	922,853
PT Bank Central Asia Tbk		103
Sub-jumlah	<u>1,473,481</u>	<u>1,517,325</u>
US Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25,055	25,425
PT Bank Central Asia Tbk	23,108	23,509
Sub-jumlah	<u>48,163</u>	<u>48,934</u>
Jumlah Kas dan Bank	<u><u>1,774,107</u></u>	<u><u>1,868,277</u></u>

6. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang usaha kepada pihak ketiga sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Berdasarkan pelanggan		
- Piutang usaha batubara		
Rupiah:		
PT Indomineral Mega Perkasa	875,000	875,000
PT Sarana Marine Perkasa	512,207	512,207
CV Merry Jaya	249,159	249,159
Sub-jumlah	<u>1,636,366</u>	<u>1,636,366</u>
US Dollar:		
PT Windu Kencana Adisakti	1,449,686	1,427,225
PT Sarana Marine Perkasa	532,847	524,591
Sub-jumlah	<u>1,982,533</u>	<u>1,951,816</u>
Jumlah	<u>3,618,899</u>	<u>3,588,181</u>
- Piutang usaha jasa konstruksi dan land clearing		
Rupiah:		
PT Meindo Elang Indah	133,800	133,800
PT Multi Structure	-	85,000
Santos Pty Ltd	2,513,523	2,957,351
PT Nestor	40,425	40,425
PT Semberani Persada Oil	16,614	16,614
Sub-jumlah	<u>2,704,362</u>	<u>3,233,190</u>
US Dollar:		
Salamander Energy Ltd	4,334,653	4,267,492
PT Bima Nusa International	671,139	676,936
PT Mawar Mahakam	314,735	317,462
PT Semberani Persada Oil	605,497	596,115
Sub-jumlah	<u>5,926,024</u>	<u>5,858,005</u>
Jumlah	<u><u>8,630,386</u></u>	<u><u>9,091,194</u></u>

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Piutang usaha sewa peralatan berat Rupiah: PT BKPL	1,599,375	1,599,375
Jumlah Piutang Usaha Kepada Pihak Ketiga	13,848,660	14,278,751
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6,429,916)	(6,429,916)
Jumlah Piutang Usaha Bersih	<u>7,418,744</u>	<u>7,848,835</u>
Berdasarkan umur :		
1 - 30 hari	2,513,523	3,042,351
Lebih dari 180 hari	4,905,221	11,236,400
Jumlah	<u>7,418,744</u>	<u>14,278,751</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(6,429,916)
Jumlah piutang usaha - bersih	<u>7,418,744</u>	<u>7,848,835</u>
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:		
	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Saldo awal	6,429,916	6,429,916
Jumlah yang dihapus atas piutang tidak tertagih	-	-
Kerugian penurunan nilai	-	-
Saldo akhir	<u>6,429,916</u>	<u>6,429,916</u>

Berdasarkan penelaahan pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang telah memadai untuk menutup kerugian yang timbul dari kegagalan penagihan piutang.

Piutang usaha jasa konstruksi dan land clearing diikat secara fidusia sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 72,00% dari jumlah piutang usaha konstruksi (lihat catatan 16).

Berdasarkan penelaahan pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang retensi dapat d

7 PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan piutang kepada pihak ketiga sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Karyawan	2,881,008	2,761,565
PT Modern Widya Tehnical	180,000	126,000
Jumlah	<u>3,061,008</u>	<u>2,887,565</u>

Berdasarkan penelaahan pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih.

8 PERSEDIAAN

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Material konstruksi dan suku cadang	13,410,699	14,939,786
BBM dan pelumas	294,189	210,616
Jumlah	<u>13,704,888</u>	<u>15,150,402</u>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	-
Jumlah - bersih	<u>13,704,888</u>	<u>15,150,402</u>

Persediaan material dan suku cadang proyek sejumlah Rp 2.000.000.000 diikat secara fidusia sebagai jaminan fasilitas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lihat catatan 16). Perusahaan tidak mengasuransikan persediaan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan fisik dan/atau kehilangan.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9 TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Tagihan berdasarkan jenis pekerjaan sebagai berikut :		
Konstruksi		
PT E&I	1,404,022	1,404,022
Salamder Energy Ltd	2,664,884	2,664,884
Santos Pty Ltd	5,236,595	6,696,320
Jumlah	<u>9,305,501</u>	<u>10,765,227</u>

10 UANG MUKA

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pembelian Aset Tetap	1,550,670	1,550,670
Pekerjaan	6,906,000	4,003,036
Jumlah	<u>8,456,670</u>	<u>5,553,706</u>

11 JAMINAN PELAKSAAN PEKERJAAN

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Blanket Construction Services #903539	2,209,205	2,209,205
Jumlah	<u>2,209,205</u>	<u>2,209,205</u>

Jaminan pelaksanaan pekerjaan merupakan uang jaminan penerbitan bank garansi untuk jaminan pelaksanaan (performance bond) pekerjaan konstruksi berdasarkan ketentuan kontrak masing-masing pekerjaan.

12 ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL

Manajemen Perusahaan memutuskan untuk menjual aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi sebagai berikut:

	31 Maret 2017		
	Alat berat	Kendaraan	Jumlah
<u>Biaya perolehan</u>			
Saldo 1 Januari 2017	9,840,049	-	9,840,049
Penambahan	-	-	-
Penjualan	-	-	-
Saldo 31 Maret 2017	<u>9,840,049</u>		<u>9,840,049</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>			
Saldo 1 Januari 2017	5,358,584	-	5,358,584
Penjualan	-	-	-
Saldo 31 Maret 2017	<u>5,358,584</u>		<u>5,358,584</u>
Jumlah tercatat	<u>4,481,465</u>	<u>-</u>	<u>4,481,465</u>
	31 Desember 2016		
	Alat berat	Kendaraan	Jumlah
<u>Biaya perolehan</u>			
Saldo 1 Januari 2016	9,840,049	-	9,840,049
Penambahan	-	-	-
Penjualan	-	-	-
Saldo 31 Desember 2016	<u>9,840,049</u>		<u>9,840,049</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>			
Saldo 1 Januari 2016	5,358,584	-	5,358,584
Penjualan	-	-	-
Saldo 31 Desember 2016	<u>5,358,584</u>		<u>5,358,584</u>
Jumlah tercatat	<u>4,481,465</u>	<u>-</u>	<u>4,481,465</u>

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13 ASET TETAP

	1 Januari 2017	Penambahan	Pengurangan	31 Maret 2017
Biaya perolehan:				
Pemilikan langsung				
Tanah	11,463,891	-	-	11,463,891
Bangunan	4,770,109	-	-	4,770,109
Alat berat	168,388,508	-	-	168,388,508
Mesin dan peralatan	19,039,142	-	-	19,039,142
Kendaraan	24,216,739	-	-	24,216,739
Inventaris proyek	863,092	-	-	863,092
Inventaris kantor	1,241,847	-	-	1,241,847
Aset dalam pelaksanaan	30,000,000	-	-	30,000,000
Sewa pembiayaan				
Kendaraan	293,350	-	-	293,350
Jumlah	260,276,678	-	-	260,276,678
Akumulasi penyusutan:				
Pemilikan langsung				
Bangunan	4,352,723	59,626	-	4,412,349
Alat berat	162,905,117	1,360,857	-	164,265,974
Mesin dan peralatan	16,262,016	569,704	-	16,831,720
kendaraan	23,514,750	175,497	-	23,690,247
Inventaris proyek	863,092	-	-	863,092
Inventaris kantor	1,241,847	-	-	1,241,847
Sewa pembiayaan				
Kendaraan	250,569	18,334	-	268,903
Jumlah	209,390,115	2,184,018	-	211,574,133
Jumlah Tercatat	50,886,563			48,702,545
	1 Januari 2016	Penambahan	Reklasifikasi	31 Desember 2016
Biaya perolehan:				
Pemilikan langsung				
Tanah	11,463,891	-	-	11,463,891
Bangunan	4,770,109	-	-	4,770,109
Alat berat	146,774,294	-	21,614,215	168,388,508
Mesin dan peralatan	16,760,334	-	2,278,808	19,039,142
Kendaraan	21,354,939	-	2,861,800	24,216,739
Inventaris proyek	863,092	-	-	863,092
Inventaris kantor	1,241,847	-	-	1,241,847
Aset dalam pelaksanaan	30,000,000	-	-	30,000,000
Sewa pembiayaan				
Alat berat	21,614,215	-	(21,614,215)	-
Mesin dan Peralatan	2,278,808	-	(2,278,808)	-
Kendaraan	3,155,150	-	(2,861,800)	293,350
Jumlah	260,276,678	-	-	260,276,678
Akumulasi penyusutan:				
pemilikan langsung				
Bangunan	3,160,196	1,192,527	-	4,352,723
Alat berat	130,404,047	10,886,855	21,614,215	162,905,117
Mesin dan peralatan	13,751,208	995,186	1,515,622	16,262,016
kendaraan	21,354,939	-	2,159,811	23,514,750
Inventaris proyek	863,092	-	-	863,092
Inventaris kantor	1,241,847	-	-	1,241,847
Sewa pembiayaan				
Alat berat	21,614,215	-	(21,614,215)	-
Mesin dan peralatan	1,515,622	-	(1,515,622)	-
Kendaraan	2,337,043	73,337	(2,159,811)	250,569
Jumlah	196,242,210	13,147,905	-	209,390,115
Jumlah Tercatat	64,034,468			50,886,563

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13 ASET TETAP (Lanjutan)

1 January 2017 sampai 31 Maret 2017 dan 2016 tidak ada pengurangan Biaya perolehan dan Akumulasi penyusutan

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:		
Beban pokok penjualan	606,057	6,236,611
Beban umum dan administrasi	1,577,961	6,911,294
Jumlah	<u>2,184,018</u>	<u>13,147,905</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi aset tetap cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada akhir periode pelaporan.

Tanah dan bangunan kantor pusat Perusahaan di Samarinda, dan tanah bangunan kantor perwakilan Perusahaan di Jakarta dijaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (persero) Tbk (catatan 16).

14 UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang usaha kepada pihak ketiga sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Berdasarkan pemasok		
Rupiah:		
Lain-lain	199,141	199,141
Jumlah	<u>199,141</u>	<u>199,141</u>
Berdasarkan umur:		
Umur Utang		
Lebih dari 180 hari	199,141	199,141
Jumlah	<u>199,141</u>	<u>199,141</u>

Utang usaha terutama merupakan saldo atas transaksi pembelian material dan suku cadang proyek, barang untuk dipakai dan jasa. Pada tanggal laporan keuangan tidak ada pemasok dengan nilai pembelian 10% atau lebih dari pendapatan usaha.

15 UTANG BANK

Akun ini merupakan utang bank kepada PT Bank Mandiri (persero) Tbk

Saldo per 31 Maret 2017, utang bank sebesar Rp 84.753.991. Tahun 2016 terdiri dari saldo pokok sebesar Rp 80.154.476 dan utang bunga Rp 3.345.769.

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan telah beberapa kali diperpanjang, dan terakhir diperpanjang pada tanggal 6 Oktober 2015, di mana seluruh fasilitas kredit Perusahaan akan jatuh tempo pada 23 April 2018 sebagai berikut :

- i) Kredit modal kerja (Revolving) dengan plafon Rp18 miliar, jangka waktu 6 bulan, suku bunga 11,25% per tahun
- ii) Kredit modal kerja konstruksi (transaksional) plafon Rp 62,249 miliar, suku bunga 11,25% per tahun.

Batasan rasio keuangan (financial covenant) : Debt to Equity Ratio (DER) di bawah 300%
DSC (EBITDA)/ (Bunga+Pokok) > 1,2 kali
Batasan pembagian deviden : Pembagian deviden di atas 30% dari laba bersih harus memperoleh persetujuan tertulis dari bank.
Pembatasan : Tidak diperkenankan membuat perjanjian pinjaman dengan pihak lain.

Jaminan atas utang bank adalah piutang usaha (Catatan 6), persediaan (Catatan 8), dan aset tetap (Catatan 13)

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16 UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan utang kepada KUD Kopta Samarinda atas kewajiban perhitungan royalti kepada Pemilik Konsesi/Area IUP. Saldo per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sebesar Rp 2.781.401.

17 BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini merupakan biaya operasional rutin Perusahaan. Saldo per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 164.932 dan Rp 310.932

18 UTANG SEWA PEMBIAYAAN

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Berdasarkan jatuh tempo:		
Tidak lebih dari satu tahun	11,476	28,690
Jumlah	<u>11,476</u>	<u>28,690</u>
Berdasarkan lessor:		
PI BII Finance	11,476	28,690
Jumlah	<u>11,476</u>	<u>28,690</u>

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan yang menyangkut aset tetap tertentu dengan periode pembiayaan usaha antara tiga sampai dengan lima tahun dan jatuh tempo pada berbagai tanggal, dengan hak opsi untuk membeli aset tetap tersebut pada akhir periode sewa pembiayaan.

Utang sewa pembiayaan dikenai bunga tahunan berkisar antara 3% sampai 7%.

Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan. Perjanjian sewa pembiayaan tidak memperkenankan Perusahaan untuk menjual dan mengalihkan kepemilikan aset sewaan.

19 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah karyawan dan 18 karyawan masing-masing untuk 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Diakui pada laba rugi		
Biaya jasa kini	77,378	309,514
Biaya bunga	-	-
Jumlah	<u>77,378</u>	<u>309,514</u>
Diakui pada penghasilan komprehensif lain		
pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto		
keutungan (kerugian) aktuarial	(975)	59,255
Jumlah yang diakui dilaporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>76,403</u>	<u>368,769</u>

Berdasarkan pada laporan aktuaris independen, PT Mitra Aktuarial Solusi tanggal 11 Maret 2016 untuk 31 Desember 2016 Liabilitas tersebut dihitung menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi utama. 31 Maret 2017 dihitung sendiri oleh perusahaan dengan asumsi yang sama sebagai berikut:

	2017	2016
Tingkat mortalita	TMI III	TMI III
Tingkat diskonto	8.03%	8.03%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8.00%	8.00%
Umur pensiun	55 tahun	55 tahun

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Liabilitas imbalan paska kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	1,053,331.00	1,006,928.00

Analisa atas mutasi saldo liabilitas diestimasi untuk imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Saldo awal periode	1,006,928	819,679
Beban imbalan pasca kerja	77,378	309,514
Pendapatan komprehensif lain	(975)	59,255
Pembayaran imbalan pasca kerja	(30,000)	(181,520)
Saldo akhir periode	<u>1,053,331</u>	<u>1,006,928</u>

20 MODAL SAHAM

	<u>31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016</u>		
	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Presentase Kepemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor</u>
<u>Pemegang Saham :</u>			
Soerjadi Soedarsono	215,710,148	39.99%	43,142,029,600
Fanny Listiawati	75,639,324	14.02%	15,127,864,800
Tukidi	6,034,290	1.12%	1,206,858,000
Publik (kepemilikan < 5%)	<u>241,984,738</u>	<u>44.86%</u>	<u>48,396,947,600</u>
Sub-jumlah	<u>539,368,500</u>	<u>100%</u>	<u>107,873,700,000</u>
Perusahaan (treasury stocks)	60,631,500	-	12,126,300,000
Jumlah	<u>600,000,000</u>	<u>100%</u>	<u>120,000,000,000</u>

21 TAMBAHAN MODAL DISETOR

Berdasarkan surat efektif dari Bapepam LK No.S-3178/BL/2007 tanggal 27 Juni 2007 terhadap Pernyataan Pendaftaran Perusahaan, Perusahaan melaksanakan Penawaran Umum Saham biasa atas nama sebanyak 125.000.000 saham, nilai nominal Rp 200 setiap saham, dengan harga Penawaran Umum sebesar Rp 400 setiap saham, atau Perusahaan memperoleh agio sebesar Rp 25.000.000.000. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-6/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 biaya pelaksanaan Penawaran Umum sebesar Rp 5.027.648.646 dicatat sebagai pengurang agio saham yang diperoleh tersebut di atas. Tambahan modal disetor (agio saham) setelah dikurangi biaya pelaksanaan Penawaran Umum di atas Rp 19.972.351.

22 MODAL SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Perusahaan melaksanakan pembelian kembali saham berdasarkan Peraturan Bapepam No.XI.B.3, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam LK No.Kep-405/BL/2008 tanggal 9 Oktober 2008 tentang Pembelian Kembali Saham Emiten Atau Perusahaan Tercatat Dalam Kondisi Pasar Berpotensi Krisis. Saham-saham yang dibeli kembali dicatat berdasarkan biaya perolehan dan jumlah Modal Saham Diperoleh Kembali berjumlah 60.631.500 saham dengan biaya perolehan sebesar Rp 26.009.555.

23 SALDO LABA SUDAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan cadangan umum yang disisihkan dari laba bersih.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24 PENDAPATAN USAHA

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa konstruksi dan land clearing per 31 Maret 2017 dan 2016 dengan penjualan meliputi 5% atau lebih dari pendapatan Perusahaan pada periode berjalan sebagai berikut :

	31 Maret 2017	31 Maret 2016	Persentase dari Jumlah Pendapatan	
			31 Maret 2017	31 Maret 2016
Pelanggan :				
Santos Pty Ltd	1,990,151	-	100%	-
Lain-lain	-	556,882	-	100%
Jumlah	<u>1,990,151</u>	<u>556,882</u>	<u>100%</u>	<u>100%</u>

25 BEBAN POKOK PENDAPATAN USAHA

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
Beban langsung		
Material	740,724	-
Tenaga kerja	636,180	28,774
Beban tidak langsung		
Sewa dan jasa lainnya	458,667	-
Penyusutan	606,057	4,677,458
Tunjangan dan kesejahteraan	7,200	-
Angkutan (mobilisasi)	3,500	-
HSES	18,900	-
Lain-lain	92,925	-
Jumlah	<u>2,564,153</u>	<u>4,706,232</u>

26 BEBAN PENJUALAN

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
Administrasi tender	-	-
Analisa & test lab	-	13,200
Jumlah	<u>-</u>	<u>13,200</u>

27 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
Karyawan	266,110	815,647
Penyusutan	1,577,961	316,466
Jasa Profesional	105,028	-
Keperluan kantor	19,263	38,974
Imbalan pasca kerja	77,378	-
Perijinan dan pajak	55,942	9,569
Pos dan telekomunikasi	6,463	4,820
Listrik dan air	8,736	6,706
Pemeliharaan	10,230	3,459
Kendaraan dan transportasi	2,212	3,271
Asuransi	-	3,756
Lain lain	26,570	20,152
Jumlah	<u>2,155,893</u>	<u>1,222,820</u>

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28 BEBAN KEUANGAN

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
Rugi selisih kurs		
Bunga pinjaman bank	(1,127,172)	(2,282,068)
Administrasi bank	(989)	(1,179)
Bunga pinjaman pihak ketiga		(45,000)
Denda-denda	(120)	(11,252.00)
Bunga sewa pembiayaan		
Jumlah	<u>(1,128,281)</u>	<u>(2,339,499)</u>

29 KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
Laba penjualan aset tetap		
Pendapatan selisih kurs	1,241	-
Pendapatan bunga dan jasa giro	2,204	2,475
Pendapatan diluar usaha lainnya	180,000	1,500
Jumlah Keuntungan dan Kerugian Lain-lain - Bersih	<u>183,445</u>	<u>3,975</u>

30 PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pajak Pertambahan Nilai	10,578,066	10,578,066
PPh badan pasal 28a	-	710
PPh pasal 23	1,000	90,000
Jumlah	<u>10,579,066</u>	<u>10,668,776</u>

b. Beban Pajak

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Manfaat pajak adalah sebagai berikut:		
Pajak Final	-	-
Tanggungan	840,735	4,154,854
Jumlah beban pajak	<u>840,735</u>	<u>4,154,854</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(2,833,996)	(7,720,894)
Perbedaan temporer:		
Angsuran sewa pembiayaan		-
Penyusutan aset sewa pembiayaan	18,334	1,914,734
Beban imbalan pasca kerja		-
Pembayaran imbalan pasca kerja		-
Cadangan penurunan nilai piutang usaha		-
Penyisihan penurunan nilai persediaan		-

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30 PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Beban Pajak (Lanjutan)

Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:

Pendapatan jasa giro - pajak final	(2,204)	(2,475)
Pendapatan jasa konstruksi, land clearing dan sewa - pajak final	(1,990,151)	(1,009,089)
Beban yang tidak dapat dikurangkan		908,180

Rugi fiskal tahun berjalan	(4,808,017)	(5,909,544)
----------------------------	-------------	-------------

Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(158,777,331)	(152,867,787)
--	---------------	---------------

Akumulasi rugi fiskal	(163,585,348)	(158,777,331)
-----------------------	---------------	---------------

Pajak Tangguhan

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

31 Maret 2017 31 Desember 2016

Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(2,833,996)	(7,720,894)
--	-------------	-------------

Manfaat Pajak	840,735	4,154,854
---------------	---------	-----------

Pengaruh pajak atas pajak tangguhan tidak diakui

Beban (pendapatan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal

Pendapatan jasa giro - pajak final	(551)	(619)
Pendapatan jasa konstruksi, land clearing dan sewa - pajak final	(497,537.75)	(252,272)
Beban yang tidak dapat dikurangkan		227,045

Jumlah manfaat pajak	(498,089)	(25,846)
----------------------	-----------	----------

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif	31 Maret 2017
Piutang usaha	1,607,479	-	-	1,607,479
Aset tetap	2,401,102	(2,394,990)	-	6,112
Utang sewa pembiayaan	(2,302,884)	2,305,753	-	2,870
Liabilitas imbalan pasca kerja	251,732	11,601	-	263,333
Akumulasi rugi fiskal	43,425,316	918,372	-	44,343,688
Jumlah	45,382,746	840,736	-	46,223,482

	1 Januari 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif	31 Desember 2016
Piutang usaha	1,607,479	-	-	1,607,479
Aset tetap	225,498	2,175,604	-	2,401,102
Utang sewa pembiayaan	(2,310,056)	7,173	-	(2,302,884)
Liabilitas imbalan pasca kerja	204,920	46,812	-	251,732
Akumulasi rugi fiskal	37,272,278	6,153,038	-	43,425,316
Jumlah	37,000,119	8,382,627	-	45,382,746

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 LABA RUGI PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar.

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rugi bersih	(2,832,046)	(3,566,040)
Jumlah saham beredar	539,369	539,369
Rugi bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	<u>(5)</u>	<u>(7)</u>

32 INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan pelaporan, manajemen Perusahaan mengklasifikasikan kegiatan usahanya sebagai bentuk primer pelaporan segmen, terdiri dari usaha pertambangan batubara, usaha jasa konstruksi land clearing, dan usaha sewa alat berat. Sedangkan untuk pelaporan segmen sekunder, Perusahaan tidak mengklasifikasikan kegiatan usahanya berdasarkan wilayah geografis, karena di antara wilayah-wilayah ekonomi di mana kegiatan usaha Perusahaan dilaksanakan tidak mempunyai risiko dan imbalan yang berbeda secara signifikan. Pelaporan segmen usaha

	31 Maret 2017			
	Pertambangan batubara	Jasa Konstruksi & Land clearing	Penyewaan alat berat	jumlah
<u>Aset segmen</u>				
Piutang usaha	3,618,899	8,630,386	1,599,375	13,848,660
Tagihan bruto pemberi kerja		9,305,501		9,305,501
Aset tetap untuk dijual		4,481,465		4,481,465
Aset tetap		48,702,545		48,702,545
Jaminan pelaksanaan pekerjaan		2,209,205		2,209,205
Jumlah	<u>3,618,899</u>	<u>73,329,102</u>	<u>1,599,375</u>	<u>78,547,376</u>
Aset tidak dapat dialokasikan				77,369,305
Jumlah aset				<u>155,916,681</u>
<u>Liabilitas segmen</u>				
Utang bank		84,753,991		84,753,991
Utang lain-lain	2,781,401			2,781,401
Biaya yang masih harus dibayar		164,932		164,932
Utang sewa pembiayaan		11,476		11,476
Jumlah	<u>2,781,401</u>	<u>84,930,399</u>		<u>87,711,800</u>
Liabilitas tidak dapat dialokasikan				1,252,472
Jumlah liabilitas				<u>88,964,272</u>
	31 Maret 2017			
	Pertambangan batubara	Jasa Konstruksi & Land clearing	Penyewaan alat berat	jumlah
<u>Hasil usaha segmen</u>				
Pendapatan usaha :				
Pihak berelasi				
Pihak ketiga		1,990,151		1,990,151
Beban pokok pendapatan		(2,564,153)		(2,564,153)
Rugi kotor		<u>(574,002)</u>		<u>(574,002)</u>
Beban penjualan				-
Beban umum dan administrasi				(2,155,893)
Beban keuangan				(1,128,281)
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih				183,445
Rugi sebelum pajak				<u>(3,674,731)</u>

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32 INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Rugi Sebelum pajak (Lanjutan)	(3,674,731)
Manfaat pajak penghasilan	840,735
Rugi bersih	<u>(2,833,996)</u>
Pendapatan komprehensif lainnya	-
Rugi komprehensif tahun berjalan	<u>-</u>
Rugi bersih	<u>(2,833,996)</u>
Jumlah	<u><u>(2,833,996)</u></u>

<u>Aset segmen</u>	31 Desember 2016			jumlah
	Pertambangan batubara	Jasa & Land clearing	Penyewaan alat berat	
Piutang usaha	3,588,181	9,091,194	1,599,375	14,278,751
Tagihan bruto pemberi kerja		10,765,227		10,765,227
Aset tetap untuk dijual		4,481,465		4,481,465
Aset tetap		50,886,563		50,886,563
Jaminan pelaksanaan pekerjaan		2,209,205		2,209,205
Jumlah	<u>3,588,181</u>	<u>77,433,654</u>	<u>1,599,375</u>	<u>82,621,211</u>
Aset tidak dapat dialokasikan				75,081,556
Jumlah aset				<u>157,702,767</u>
<u>Liabilitas segmen</u>				
Utang bank		83,590,245		83,590,245
Utang lain-lain	2,781,401			2,781,401
Biaya yang masih harus dibayar		310,932		310,932
Utang sewa pembiayaan		11,476		11,476
Jumlah	<u>2,781,401</u>	<u>83,912,653</u>		<u>86,694,054</u>
Liabilitas tidak dapat dialokasikan				2,270,218
Jumlah liabilitas				<u>88,964,272</u>

<u>Hasil usaha segmen</u>	31 Desember 2016			jumlah
	Pertambangan batubara	Jasa Konstruksi & Land clearing	Penyewaan alat berat	
Pendapatan usaha :				
Pihak berelasi				
Pihak ketiga		556,882		556,882
Beban pokok pendapatan		(4,706,232)		(4,706,232)
Rugi kotor		<u>(4,149,350)</u>		<u>(4,149,350)</u>
Beban penjualan				(13,200)
Beban umum dan administras				(1,222,820)
Beban keuangan				(2,339,499)
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih				3,975
Rugi sebelum pajak				<u>(7,720,894)</u>
Manfaat pajak penghasilan				4,154,854
Rugi bersih				<u>(3,566,040)</u>
Pendapatan komprehensif lainnya				-
Rugi komprehensif tahun berjalan				<u>-</u>
Rugi bersih				<u>(3,566,040)</u>
Jumlah				<u><u>(3,566,040)</u></u>

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33 KOMITMEN

Selain perikatan dan komitmen yang telah diungkapkan di atas, Perusahaan memiliki perikatan dan komitmen kontrak pekerjaan yang masih berlaku sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan sebagai berikut:

Santos Energy (Sampang) Pty Ltd

Kontrak No. 903539, Pekerjaan Call out Fabrication dan Construction Services dari Santos Energy Pty. Ltd. dengan harga kontrak sebesar USD 3,250,264.81 jangka waktu 16 Januari 2016 sampai dengan 15 Januari 2019, dan tingkat penyelesaian sampai dengan akhir periode pelaporan mencapai 47%.

PT Total E&P Indonesia

Kontrak pekerjaan Handil Well Connection dari Total E&P Indonesia dengan harga kontrak US\$.24.999.060,- jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak 15 Juli 2014 diperoleh Perusahaan melalui kerjasama dengan PT. Modern Widya Tehnical.

34 MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko dapat dikelompokkan menjadi manajemen risiko modal dan manajemen risiko keuangan.

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari liabilitas termasuk utang usaha (Catatan 15), utang bank (Catatan 16), utang sewa pembiayaan (Catatan 19), kas dan setara kas (Catatan 5) dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari entitas induk, terdiri dari modal saham (Catatan 21), tambahan modal disetor (Catatan 22), dan saldo laba sebagaimana diungkapkan dalam laporan keuangan.

Direksi secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari reuiu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Rasio gear pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Utang usaha (catatan 14)	199,141	199,141
Utang bank (catatan 15)	84,753,991	83,590,245
Utang lain-lain (catatan 16)	2,781,401	2,781,401
Biaya yang masih harus dibayar (catatan 17)	164,932	310,932
Utang sewa pembiayaan (catatan 18)	11,476	28,690
Sub-jumlah	<u>87,910,941</u>	<u>86,910,409</u>
Dikurangi:		
Kas dan setara kas (catatan 5)	1,774,107	1,868,277
Utang neto	<u>86,136,834</u>	<u>85,042,133</u>
Jumlah ekuitas	66,952,409	69,785,430
Rasio gear	<u>100%</u>	<u>100%</u>

b. Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34 MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

i. Manajemen Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atas arus kas kontraktual masa depan dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Saat ini kegiatan operasi usaha Perusahaan didominasi oleh mata uang fungsional Perusahaan, yaitu mata uang Rupiah.

ii. Manajemen Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas kontraktual masa depan dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Dalam pengelolaan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola tingkat suku bunga dengan mengevaluasi tren pasar. Manajemen juga melakukan penilaian antara suku bunga yang ditawarkan oleh Lembaga Keuangan, baik perbankan maupun lembaga pembiayaan untuk mendapat tingkat suku bunga paling baik, dan secara teratur menyiapkan proyeksi arus kas untuk pembayaran pinjaman terkait.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan pelanggan memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan. Saat ini transaksi Perusahaan dilakukan dengan pelanggan yang memiliki kredibilitas baik dan manajemen secara berkala melakukan pemantauan terhadap umur saldo piutang yang dimiliki.

Berikut ini eksposur maksimum risiko kredit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

<u>Kredit dan piutang</u>	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Kas dan setara kas	1,774,107	1,868,277
Piutang usaha	7,418,744	7,848,835
Piutang lain-lain	3,061,008	2,887,565
Jaminan pelaksanaan pekerjaan	2,209,205	2,209,205
Jumlah	<u>14,463,064</u>	<u>14,813,882</u>

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena kurangnya likuiditas Perusahaan untuk menutup kewajiban jangka pendek yang dimiliki.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas serta aset lancar lainnya yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuatif arus kas. Perusahaan memastikan memiliki akses pada setiap saat yang untuk dapat memperoleh pinjaman (termasuk kepada pihak berelasi) dengan biaya pendanaan yang kompetitif serta persyaratan pendanaan yang baik.

Berikut ini jadwal jatuh tempo liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskonto pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

	<u>31 Maret 2017</u>			<u>Jumlah</u>
	<u>< 1 tahun</u>	<u>1 - 2 tahun</u>	<u>> 2 tahun</u>	
Liabilitas				
Utang usaha	199,141	-	-	199,141
Utang bank	84,753,991	-	-	84,753,991
Utang lain-lain	2,781,401	-	-	2,781,401
Biaya yang masih harus dibayar	164,932	-	-	164,932
Utang sewa pembiayaan	11,476	-	-	11,476
Jumlah	<u>87,910,941</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>87,910,941</u>

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34 MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

iv. Manajemen Risiko Likuiditas (Lanjutan)

	31 Desember 2016			Jumlah
	< 1 tahun	1 - 2 tahun	> 2 tahun	
Liabilitas				
Utang usaha	199,141	-	-	1,121,391
Utang bank	310,932	-	-	80,777,211
Utang lain-lain	80,154,476	-	-	3,781,401
Biaya yang masih harus dibayar	28,690	-	-	492,111
Utang sewa pembiayaan	2,781,401	-	-	91,808
Jumlah	83,474,640	-	-	86,263,922

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan : Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1)
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- Teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Tabel berikut menyajikan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Nilai Wajar	Nilai Wajar
Aset keuangan :		
Kas dan setara kas	1,774,107	1,868,520
Piutang usaha	7,418,744	7,887,780
Piutang lain-lain	3,061,008	2,887,565
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	9,305,501	10,765,227
Jumlah	21,559,360	23,409,092
Liabilitas keuangan :		
Utang usaha	199,141	199,141
Utang bank	84,753,991	83,590,245
Utang lain-lain	2,781,401	2,781,401
Utang sewa pembiayaan	11,476	28,690
Jumlah	87,746,009	86,599,477

34 MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan discounted cash flows berdasarkan suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi. Nilai wajar utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir.

35 PENERBITAN BARU DAN AMANDEMEN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amandemen standar akuntansi keuangan yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

1) 1 Januari 2017

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- PSAK No.60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"

2) 1 Januari 2018

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap: Agrikultur - Tanaman Produktif"
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan: Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- PSAK No. 69, "Agrikultur"

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amandemen baru dan penyesuaian pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

36 TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 27 April 2017.